

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Persepsi

Persepsi adalah suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam pemilihan, pengorganisasian, penginterpretasian dan penafsiran masukan-masukan informasi dan sensasi yang diterima melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan, perasaan dan penghayatan sehingga menghasilkan suatu gambaran yang bermakna tentang dunia (Ismail *dkk*, 2022). Persepsi ialah proses uraian maupun pemberian arti ataupun sesuatu informasi terhadap stimulus (Sumanto, 2014). Persepsi tidak cuma tergantung pada rangsangan raga tetapi pula rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan dekat serta kondisi orang yang bersangkutan (Kotler *dkk*, 2016). Menurut Walgito (2016) mengatakan kalau persepsi ialah suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme ataupun orang sehingga jadi suatu yang berarti, serta ialah kegiatan yang integrated dalam diri orang. Reaksi selaku akibat dari persepsi bisa diambil oleh orang dengan bermacam berbagai wujud. Stimulus mana yang hendak memperoleh reaksi dari orang bergantung pada atensi orang yang bersangkutan. Bersumber pada perihal tersebut, perasaan, keahlian berpikir, pengalaman-pengalaman yang dipunyai orang tidak sama, hingga dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi bisa jadi hendak berbeda antar orang satu dengan orang lain. Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik saja, namun tergantung rangsangan sekitar dan kondisi yang ada pada seseorang (Simanjuntak, *dkk* 2022).

2.1.2 Petani

Istilah "petani" dari banyak kalangan akademis sosial akan memberikan pengertian dan definisi yang beragam. Sosok petani mempunyai banyak dimensi, sehingga berbagai kalangan memberi pandangan sesuai dengan ciri-ciri yang dominan. Petani adalah semua orang yang berdiam di pedesaan yang mengelola usaha pertanian serta membedakan dengan masyarakat lainnya adalah faktor

pemilikan tanah atau lahan yang dimilikinya selain konteks petani sebagai peasant ada juga petani sebagai pengusaha tani (Sahri, 2022).

Ciri-ciri masyarakat petani sebagai berikut:

- 1) Satuan keluarga (rumah tangga) petani adalah satuan dasar dalam masyarakat desa yang berdimensi ganda,
- 2) petani hidup dari usahatani, dengan mengolah tanah (lahan),
- 3) pola kebudayaan petani berciri tradisional dan khas, dan
- 4) petani menduduki posisi rendah dalam masyarakat, mereka adalah “orang kecil” terhadap masyarakat di atas-desa.

2.1.3 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Menurut Peraturan Kemenko Perekonomian Nomor 8 tahun 2019 tentang pedoman pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Kredit usaha rakyat ialah sarana kredit yang spesial diberikan kepada aktivitas Usaha Mikro, kecil, menengah dan koperasi yang usahanya lumayan layak tetapi tidak mempunyai agunan yang lumayan cocok dengan persyaratan yang sudah diresmikan oleh pihak perbankan (Desi, 2022). Artinya merupakan usaha tersebut mempunyai prospek bisnis yang baik serta mempunyai keahlian buat mengembalikan.

1. Suku Bunga serta Agunan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Suku bunga ataupun margin merupakan tingkatan bunga ataupun marjin yang dikenakan dalam pemberian KUR. Suku bunga buat sektor pertanian sebesar 6% (enam persen) per tahun. Tidak hanya suku bunga, ada agunan ataupun jaminan untuk mendapatkan kredit usaha rakyat. Agunan Kredit Usaha Rakyat(KUR) aset yang dititipkan oleh debitur(peminjam dana) kepada kreditur (pemberi pinjaman) selaku jaminan. Agunan KUR mikro buat sektor pertanian tidak diwajibkan ataupun tanpa perikatan (Permana, *dkk* 2022).

2. Sosialisasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Sosialisasi merupakan sesuatu konsep umum yang dimaknakan sebagai proses belajar lewat interaksi dengan orang lain, tentang metode berpikir, merasakan serta berperan dimana kesemuanya itu ialah hal- hal yang sangat berarti

dalam menciptakan partisipasi sosial yang efektif (Wurianti, 2015). Sosialisasi mempunyai kedudukan tertentu buat menyalurkan perihal terkini kepada warga dengan tujuan menggugah selera serta pemahaman buat memakai, melaksanakan serta bergabung pada sesuatu aktivitas ataupun program tertentu. Selaku program andalan pemerintah, Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperkenalkan dengan jalan sosialisasi yang biasanya dipimpin oleh pihak penyalur KUR serta berkolaborasi dengan lembaga pemerintah yang ikut serta pada bidang yang disosialisasikan. Ada pula bahan sosialisasi. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan usaha yang dibiayai, ialah:

Berdasarkan PERMENTAN Nomor 16/Permentan/ R.230/4/2018 tentang fasilitasi Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian, usaha yang dibiayai KUR sebagai berikut:

a) Subsistem hulu

Subsistem hulu ialah aktivitas ekonomi yang menciptakan fasilitas penciptaan pertanian. Aktivitas usaha produktif di subsistem hulu selaku berikut. Pertama, pengadaan fasilitas penciptaan berbentuk pupuk, pestisida, pengadaan benih, bibit, pakan ternak serta perlengkapan mesin pertanian. Dan kedua, pengadaan alsintan pra panen berbentuk traktor, pompa air, bajak, mesin pembibitan (*seedler*), perlengkapan tanam biji- bijian (*seeder*) dan lain- lain.

b) Subsistem Kegiatan Budidaya

Subsistem aktivitas budidaya ialah aktivitas penanaman serta pemeliharaan sumber energi biologi yang dicoba pada suatu areal lahan buat diambil hasil panennya. Aktivitas usaha produktif di subsistem aktivitas budidaya terdiri atas: Awal, tumbuhan pangan semacam sereal, umbi-umbian, kacang- kacang. Kedua, hortikultura semacam buah serta florikultura, sayur- mayur serta tumbuhan obat. Ketiga, perkebunan semacam tumbuhan tahunan serta tumbuhan penyegar, tumbuhan semusim serta rempah, tumpang sari dengan tumbuhan pangan dan integrasi dengan ternak.

c) Subsistem Hilir

Subsistem hilir ialah aktivitas pengolahan dan pemasaran komoditas pertanian. Aktivitas usaha produktif di subsistem hilir selaku berikut.

Pertama, pengadaan alsintan tumbuhan pangan, ialah *combine harvester, thresher, corn sheller, rice milling unit, dryer*, sabit, pompa air, mesin penyang padi bermotor, perlengkapan tanam biji- bijian, mesin panen, mesin perontok polong serta mesin pengupas kacang tanah. Kedua, pengadaan alsintan hortikultura, ialah pengolah bawang goreng, pengolah keripik buah (*vacuum frying*), pengolah selai ataupun dodol, pengolah jus buah- buahan serta mesin sortasi buah. Ketiga, pengadaan alsintan perkebunan, ialah sangrai kopi, sangrai kakao, pengolah teh, pengolah lada, pengolah kelapa, mesin tebang tebu/ *cane harvester*. Keempat, pengadaan alsintan peternakan, ialah paket inseminasi buatan, mesin tetas, pencacah daging, pemerah susu, *pasteurisasi* susu serta mesin pellet. Kelima, usaha budidaya, pengelolaan hasil serta pengadaan/ pembiayaan alsintan.

d) Subsistem penunjang

Subsistem penunjang ialah aktivitas sediakan jasa penunjang berbentuk teknologi serta permodalan. Aktivitas usaha produktif di subsistem penunjang terdiri dari laboratorium, sertifikasi produk serta Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA).

3. Penerima kredit usaha rakyat (KUR)

Menurut Peraturan Kemenko Perekonomian Nomor 8 tahun 2019 tentang pedoman pelaksanaan kredit usaha rakyat (KUR), penerima yang memiliki usaha produktif dan layak dibiayai di seluruh sektor ekonomi yang menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memberikan nilai tambah dan/atau meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha yang berhak menerima kredit usaha rakyat ialah

- a. Usaha mikro, kecil, dan menengah;
- b. Usaha mikro, kecil, dan menengah dari anggota keluarga dari karyawan/karyawati yang berpenghasilan tetap atau bekerja sebagai pekerja migran indonesia;
- c. Usaha mikro, kecil, dan menengah dari pekerja migran indonesia yang pernah bekerja di luar negeri;
- d. Usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah perbatasan dengan negara lain;

- e. Usaha mikro, kecil, dan menengah pensiunan Pegawai Negeri Sipil, Tentara Nasional Republik Indonesia dan Kepolisian Republik Indonesia dan/atau pegawai pada masa persiapan pensiun;
- f. Kelompok Usaha mikro, kecil, dan menengah yang meliputi:
 - 1) Kelompok Usaha Bersama (KUBE);
 - 2) Gabungan Kelompok Tani dan Nelayan (Gapoktan); atau
 - 3) Kelompok Usaha lainnya.
- g. Usaha mikro, kecil, dan menengah dari pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja;
- h. Calon pekerja migran Indonesia yang akan bekerja di luar negeri; dan/atau
- i. Calon peserta magang di luar negeri.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Petani terhadap Program KUR di Kecamatan Dolok Pardamean

Menurut para ahli ada beberapa faktor yang membentuk persepsi yaitu menurut Notoatmodjo (2014) mengatakan persepsi dipengaruhi oleh dua bagian besar yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang melekat pada objeknya sedangkan Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada orang yang mempersepsikan stimulus tersebut. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi petani menurut beberapa ahli :

a. Faktor Internal

1) Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas petani, karena akan berpengaruh pada minat jenisnya pekerjaan tertentu sehingga umur menjadi pengaruh dalam mengelola usaha taninya. Bertambahnya umur maka pengalaman hidup juga pasti bertambah. Petani cenderung lebih lambat mengadopsi suatu inovasi dan cenderung hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi kebiasaannya, tetapi tidak seluruh petani yang enggan menggunakan inovasi (Mardikanto, 2009).

2) Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang berada pada sebuah lembaga yang sudah mendapatkan legalitas oleh pemerintah. Seperti halnya pendidikan pada sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, baik yang dari lembaga pendidikan

milik pemerintah maupun dari yayasan. Perguruan tinggi dipimpin oleh seorang rektor yang mana diharapkan mampu memberikan nuansa baru pada perguruan tinggi (Amrullah, 2021).

3) Luas Lahan

Luas lahan merupakan komponen penting untuk meningkatkan produksi dengan adanya pengolahan lahan yang efisien dan produksi pangan yang maksimum dengan memenuhi ketersediaan pangan yang cukup (Ama, 2022). Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami makin besar jumlah produksi yang dihasilkan dari luas lahan tersebut (Meseng,2021).

4) Pendapatan

Menurut Harnanto (2019) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya (Mike, *dkk* 2022).

b. Faktor Eksternal

Faktor- faktor tersebut antara lain:

1) Lingkungan Sosial

Menurut Dalyono *dalam* Yuliani (2013) lingkungan sosial adalah interaksi sosial antar masyarakat yang terjadi secara langsung maupun melalui pengamatan mengenai sesuatu yang sedang dilakukan atau digunakan oleh orang lain. Jadi, lingkungan sosial adalah tempat yang dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

2) Peran Penyuluh

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. (Permentan Nomor: 61/Permentan/OT.140/11/2008. Menurut Jarmie, (2000) *dalam* Sundari (2015) peran penyuluhan adalah sebagai

motivator, edukator, dinamisator, organisator, komunikator, maupun sebagai penasihat petani.

2.2 Hasil Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah kajian hasil yang sebelumnya dan biasanya meninggalkan jejak kajian yang difungsikan untuk penelitian selanjutnya sesuai topik penelitian terdahulu. Seorang peneliti membutuhkan kajian penelitian untuk penelitian yang akan ditelitinya. Penelitian ini didasari dari sebuah penelitian terdahulu, baik dari jenis penelitian maupun teori yang digunakan, dan teknik metode penelitian yang digunakan penjelasannya di Tabel di bawah ini.

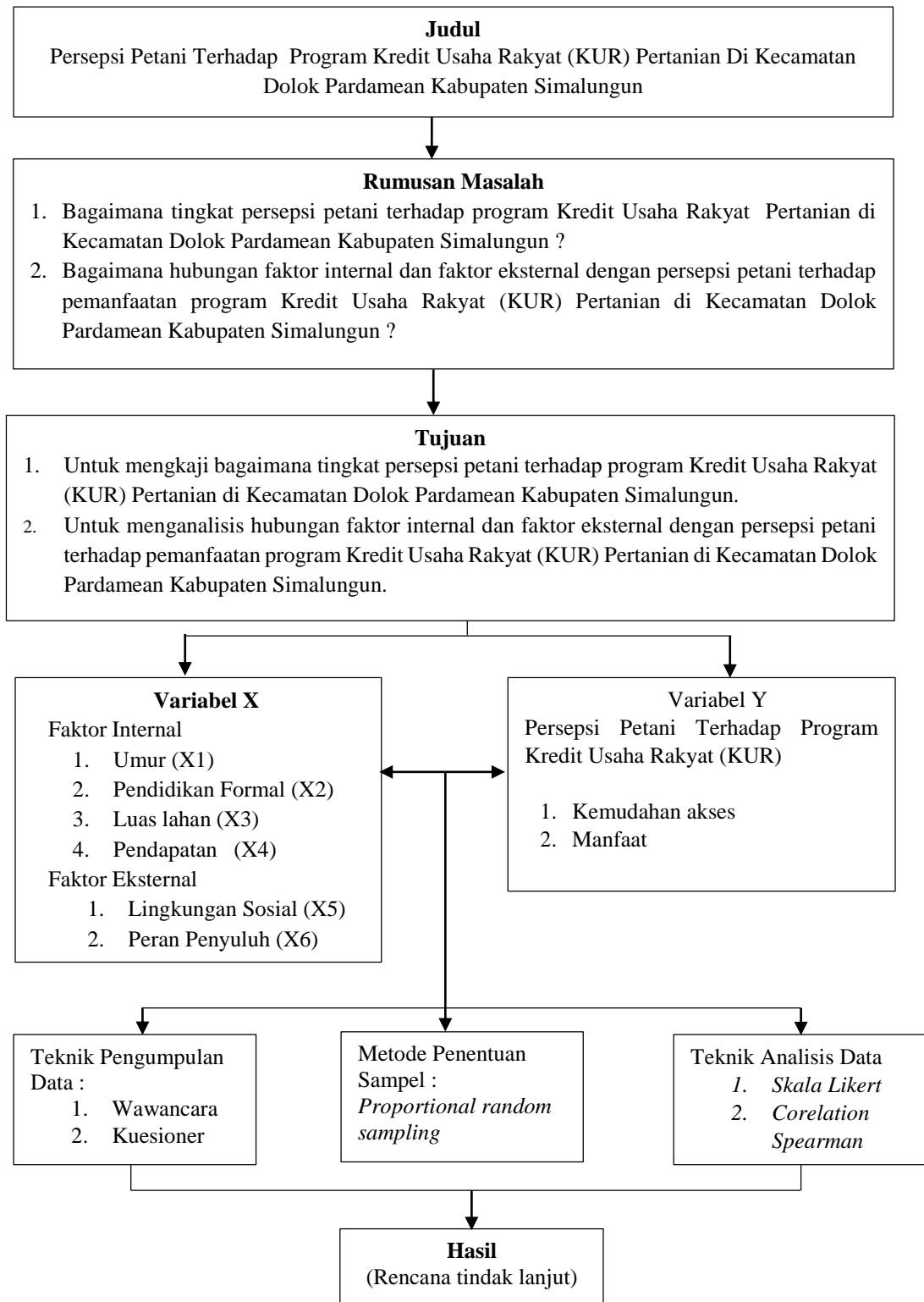
Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1	Maria Marlyn Monulandi, Joachim N. K. Dumais, Lyndon R. J. Pangemanan (2016)	persepsi nasabah terhadap penerapan prinsip 5c dalam penyaluran kredit usaha rakyat (kur) oleh pt. bank rakyat indonesia (persero),tbk unit tombatu, minahasa tenggara	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sosial • Pemahaman • Pendapatan 	Dapat mengetahui persepsi nasabah terhadap penerapan prinsip 5C dalam penyaluran kredit usaha rakyat oleh PT.Bank Rakyat Indonesia Unit Tombatu (Persero) Tbk dan menambah wawasan tentang kredit maupun prinsip-prinsip kredit terutama dalam kredit usaha rakyat (KUR).
2.	Didit Darmawan, Siti Nur Halizah, Ella Anastasya Sinambela, Rahayu Mardikaningsih (2022)	persepsi pedagang kaki lima terhadap kredit usaha rakyat	<ul style="list-style-type: none"> • Umur • Pendidikan formal • Pendapatan 	persepsi akan KUR yang dianggap oleh nasabah bahwa KUR tidak memiliki jaminan yang sepenuhnya merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada UMKM.
3.	Nurmilasari (2021)	Persepsi Nasabah Terhadap Kualitas Pelayanan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Unit Wasuponda Kabupaten Luwu Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Umur • Pendidikan formal • Lingkungan sosial • Penilaian 	Persepsi nasabah terhadap pelayanan KUR berada pada kategori baik dengan persentase 75≤100% dan indikator afektif menjadi aspek yang ditinggalkan dengan perolehan hasil 1391 ,dengan persepsi nasabah terhadap kualitas pelayanan .
4.	Rosininta Simatupang, Sriroso, Siwi Gayatri (2019)	Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Kelompok Tani di Kecamatan Getesan, Kabupaten Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Umur, Tingkat • Pendidikan formal, • Luas Lahan, • Pengalaman Usaha Tani. 	Hasil penelitian ini bahwa karakteristik petani yang mempunyai hubungan signifikan yaitu umur, luas lahan dan pengalaman berusaha tani.

Lanjutan Tabel 1

5	Luthfi Agung Ardhianta, Retno Setyowati, Agung Wibowo (2020)	Persepsi Petani Terhadap Program Upsus Pajale di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • pengalaman berusahaatani, • motivasi • tingkat pengetahuan 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Upsus Pajale belum berhasil. Sebagian besar petani belum menerapkan tahapan-tahapan dari Program Upsus Pajale, petani jarang mengikuti rapat terkait pelaksanaan program, serta produktivitas padi mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 2,42 ton/ha/musim tanam dan produktivitas jagung mengalami penurunan dari tahun.</p>
---	---	---	--	---

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir

2.4 Hipotesis

1. Diduga tingkat persepsi petani terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun masih rendah.
2. Diduga adanya hubungan searah dan signifikan antara faktor internal dan eksternal dengan persepsi petani terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun.